

KOMPARASI EFEKTIVITAS METODE CIRC DAN TTW TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Comparison of the effectiveness of CIRC and TTW methods to abilities in narrating interview text Indonesian subjects in grade 7 SMP 2 Banguntapan

Oleh: Isti Fa'iyah, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

e-mail : isti.fais09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komparasi efektivitas metode CIRC dan TTW terhadap keterampilan menulis teks wawancara menjadi narasi. Metode penelitian yang digunakan *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan. Sampel penelitian adalah kelas VII E sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menarasikan teks wawancara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan dapat dilihat dari hasil analisis uji-t data skor *posttest* kedua kelas yang menunjukkan nilai T_h 2.462, df 62, dan nilai p $0,017 < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode CIRC lebih efektif daripada metode TTW. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t data skor *pretest-posttest* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen T_h 9.093 dan df 62, kelas kontrol T_h 9.986 dan df 62 dengan nilai p masing-masing $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Metode CIRC dan metode TTW, menarasikan teks wawancara

Abstract

The aim of the research is to compare the effectiveness of CIRC and TTW methods to the students' abilities in narrating interview text. The writer used Q Experimental research method using pretest-posttest control group design. The population of the research is the grade 7 students of SMP Negeri 2 Banguntapan. The sample of the research is class VII c as the experimental class and class VII e as the control class. The technique of collecting data, the writer used documentation, observation and test. After conducting the research, the writer has found that there was difference students' abilities in narrating text between the control class and the experimental class. It could be seen from t-test score analyzes of the second posttest which showed T_h 2.462, df 62, and p $0,017 < 0,05$.

Keywords: CIRC and TTW methods, abilities in narrating interview text

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini merupakan satu kesatuan dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi yang baik. Kemampuan menulis sedikit mendapatkan perhatian dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Donald. E

Bird (Febriany N, 2013: 1) menggambarkan perbandingan kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh responden, yaitu 42% menyimak, 25% berbicara, 15% membaca, dan 18% menulis. Demikian pula hasil penelitian Rankin dan Anderson tentang kegiatan berbahasa menunjukkan bahwa: menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dibuktikan pula oleh M. Rivers bahwa kebanyakan orang

dewasa diperkirakan telah melakukan kegiatan berbahasa dalam aktivitas sehari-hari menunjukkan bahwa: 45% mendengarkan, 30% berbicara, 16% membaca, dan menulis 9%. Dari ketiga data empiris di atas menunjukkan bahwa kegiatan menulis tidak begitu diminati.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Daeng Nurjamal dkk (2011: 69), menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yaitu keterampilan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menurut Nurhadi (1995: 343), menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 296), menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran menulis serta pencapaian prestasi siswa. Selama ini guru telah menerapkan metode pembelajaran konvensional, tetapi masih dianggap belum cukup mampu dalam memperbaiki kemampuan menulis siswa. Metode pembelajaran konvensional sendiri merupakan

pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis perlu beralih dari metode belajar konvensional yang dilandasi oleh asumsi bahwa “pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa” ke metode belajar modern yaitu CIRC dan metode TTW.

Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2005: 16). Tujuan utama dari program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa menurut Slavin (2005: 204), adalah untuk merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition* mengharuskan siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu kelompok. Pembelajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pembelajaran memahami bacaan

Metode *Think Talk Write* adalah metode pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa secara lancar (Huda, 2013: 218). Metode ini didasarkan

pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu.

a. *Think* (Berpikir)

Aktivitas berpikir dalam pembelajaran dapat memancing siswa untuk memikirkan sebuah permasalahan yang terdapat dalam materi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa mulai memikirkan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menuliskannya di buku. Membuat catatan berarti menganalisis dan memeriksa materi yang dituliskan, sehingga akan mempertinggi pengetahuan siswa bahkan meningkatkan kemampuan berfikir dan menulis.

b. *Talk* (Berbicara)

Berbicara merupakan kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat dengan perkataan atau tulisan. Pada tahap ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara atau menyampaikan pendapat/ide/gagasan. Tahap ini juga dapat membantu guru mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

c. *Write* (Menulis)

Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat penyelesaian tugas, sedangkan bagi guru untuk melihat bagaimana langkah penyelesaian tugas dan bagaimana menyimpulkan jawabannya. Aktivitas menulis berarti merekonstruksi ide, karena setelah berdiskusi, siswa akan mengungkapkannya melalui tulisan. Hal ini memungkinkan guru melihat perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkapkan, maka perumusan masalahnya adalah apakah metode CIRC dan metode TTW efektif terhadap kemampuan siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi?.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komparasi efektivitas metode CIRC dan metode TTW terhadap keterampilan siswa dalam menilai teks wawancara menjadi narasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta pada bulan April – Mei 2015.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 161 siswa dan terbagi menjadi lima kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E. Sampel yang digunakan hanya 2 kelas, yaitu kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive cluster random sampling*.

Prosedur

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan soal yang sama. Selanjutnya, siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan metode CIRC, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode TTW. Pada pertemuan terakhir, kedua kelas tersebut dilakukan *posttest* menggunakan soal yang sama. Penelitian ini dilakukan selama 4 pertemuan. Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₃	X ₂	O ₄

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ada 3, yaitu proses kegiatan pembelajaran, informan (guru dan siswa), dan dokumen (silabus, rpp, hasil tes, pedoman observasi)

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012: 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian keterampilan menulis, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar observasi guru.

Teknik Analisis Data

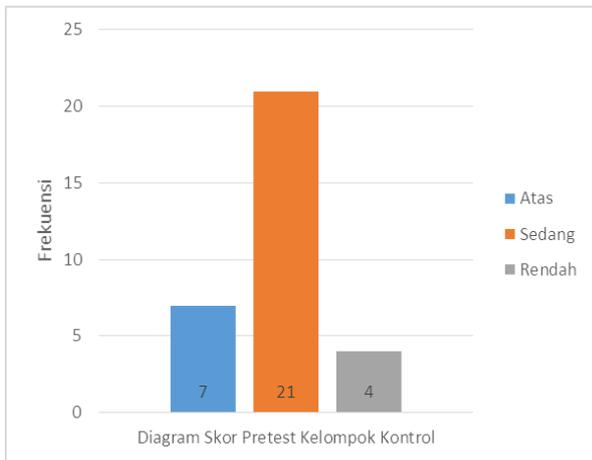
Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan diagram serta analisis statistik uji-t. Untuk lembar penilaian unjuk kerja dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data penilaian pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka (skor). Selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis yang diawali dengan persyaratan uji analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Data hasil *pretest* dan *posttest* dalam bentuk skor akan dihitung jumlahnya dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses kolaborasi antara peneliti dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia. Guru bertindak sebagai guru inti dalam pemberian perlakuan dan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa maupun guru. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, penelitian dilaksanakan selama 4 pertemuan. Sebagai data awal dalam penelitian ini dilaksanakan kegiatan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Deskripsi pelaksanaan penelitian ini meliputi 6 tahap, yaitu pelaksanaan *pretest*, perlakuan pertama, perlakuan kedua, perlakuan ketiga, perlakuan ke empat, dan pelaksanaan *posttest*.



Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, data skor *pretest* dan data *posttest*. Kedua data inilah yang akan digunakan dalam analisis data selanjutnya. Di bawah ini deskripsi data penelitian :

1. Data Penilaian Sebelum Perlakuan

a. Deskripsi Statistik Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil dari skor *pretest* kelas kontrol, yaitu skor tertinggi 80, skor terendah 50, skor rata-rata 61.875, mode 60, median 60, dan standar deviasi 8.590. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Statistik Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	61.875
Standar Deviasi	8.590
Mode	60
Median	60
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80

Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok kontrol berdasarkan data statistik dapat disajikan dalam tiga peringkat, yaitu atas, sedang, dan bawah. Adapun tabel dan diagram

kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Atas	70-100	7
2.	Sedang	54-69	21
3.	Rendah	0-53	4

Gambar 1. Diagram Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Kelas Kontrol

b. Deskripsi Statistik Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Subjek kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil dari skor *pretest* kelompok eksperimen, yaitu skor tertinggi 85, skor terendah 50, skor rata-rata 64.063, mode 75, median 65, dan standar deviasi 10.659. Data ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

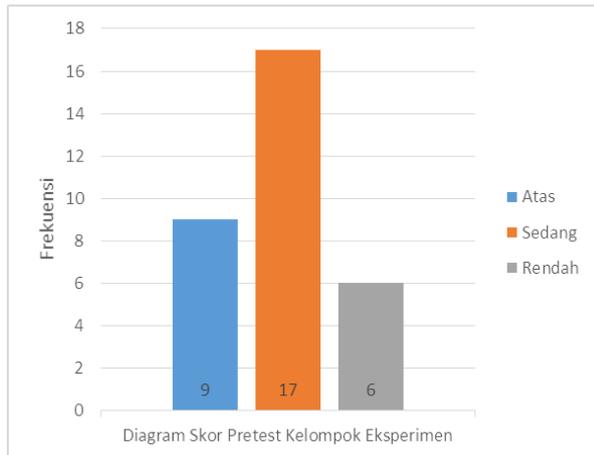
Tabel 3. Data Statistik Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	64.063
Standar Deviasi	10.659
Mode	75
Median	65
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85

Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen berdasarkan data statistik dapat disajikan kedalam tiga peringkat, yaitu atas, sedang, dan bawah. Adapun tabel dan diagram kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Atas	75-100	9
2.	Sedang	54-74	17
3.	Rendah	0-53	6



Gambar 2. Diagram Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

2. Data Statistik Setelah Perlakuan

a. Deskripsi Statistis Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil dari skor *posttest* kelompok kontrol, yaitu skor tertinggi 90, skor terendah 70, skor rata-rata 79.844, mode 80, skor median 80, dan standar deviasi 5.460. Data ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

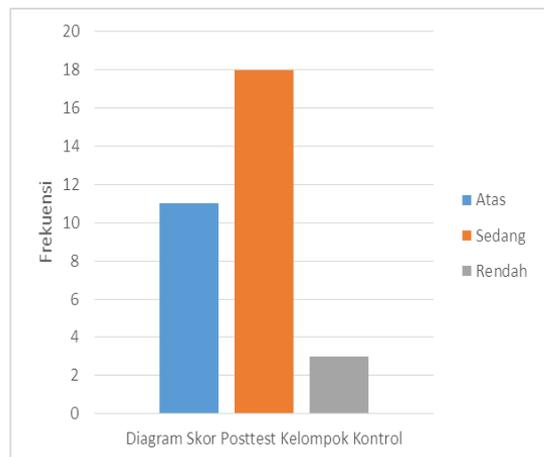
Tabel 5. Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	79.84375
Standar Deviasi	5.460175
Mode	80
Median	80
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	90

Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kelompok kontrol berdasarkan data statistik dapat disajikan kedalam tiga peringkat, yaitu atas, sedang, dan bawah. Adapun tabel dan diagram kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Atas	85-100	11
2.	Sedang	75-84	18
3.	Rendah	0-77	3



Gambar 3. Diagram Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

b. Deskripsi Statistis Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil dari skor *posttest* kelompok eksperimen, yaitu skor tertinggi 90, skor terendah 70, skor rata-rata 83.125, mode sebesar 80, median 80, dan standar deviasi 5.198. Data ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

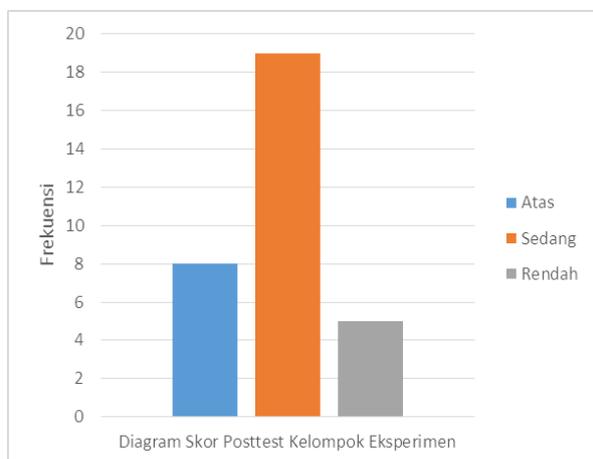
Tabel 7. Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kategori Skor	Skor
Rata-rata	83.125
Standar Deviasi	5.197704
Mode	80
Median	85
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	90

Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kelompok eksperimen berdasarkan data statistik dapat disajikan kedalam tiga peringkat, yaitu atas, sedang, dan bawah. Adapun kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Kencenderungan Data Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Atas	88-100	8
2.	Sedang	78-87	19
3.	Rendah	0-77	5



Gambar 4. Diagram Kategori Kencenderungan Data Skor *Posttest*

Kelompok
Eksperimen

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan pada data *pretest-posttest* kedua kelas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dan uji homogenitas dilakukan untuk menguji mengenai ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan. Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum uji analisis data. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Berikut ini hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* atau $p > 0,05$ (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Asymp.Sig (2-Tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> KK	0.123	$0.123 > 0,05 =$ Normal
<i>Posttest</i> KK	0.626	$0.626 > 0,05 =$ Normal
<i>Pretest</i> KE	0.501	$0.501 > 0,05 =$ Normal
<i>Posttest</i> KE	0.129	$0.129 > 0,05 =$ Normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari

semua data lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Syarat agar uji homogenitas varian dinyatakan homogen adalah apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Penghitungan uji homogenitas varian dibantu program SPSS versi 21. Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest-Posttest*

Data	Df1	Df2	Sig.	Ket.
<i>Pretest</i> KK dan KE	1	63	0.079	Homogen
<i>Posttest</i> KK dan KE	1	63	0.211	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian dalam tabel 10 diketahui bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), maka data *pretest-posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

4. Hasil Uji Analisis Data

Uji analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan metode CIRC metode TTW. Data yang digunakan adalah skor *posttest* dan skor *pretest-posttest* kedua

kelompok. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.

a. Uji Hipotesis Pertama

Berikut data hasil perhitungan uji t skor *posttest* kedua kelompok menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Tabel 11. Hasil Uji *Independent Sample T-test* Skor *Posttest*

Kelompok	T _h	T _t	Df	Sig
KE	2.462	62	1.999	0.017
KK				

Perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi antara kedua kelompok dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest*. Berdasarkan data pada tabel 11 dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks wawancara menjadi narasi antara kelas yang belajar menggunakan metode CIRC dengan kelas yang belajar menggunakan metode TTW di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan. **Ho ditolak**

Ha : Terdapat perbedaan keterampilan menulis teks wawancara menjadi narasi siswa antara kelas yang belajar menggunakan metode CIRC dengan kelas yang belajar menggunakan metode TTW di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan. **Ha diterima**

b. Uji hipotesis Kedua

Berikut data hasil perhitungan uji-t data *pretest-posttest* menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Tabel 12. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Kelompok	T_h	T_t	Df	Sig.
KE	9.093	1.999	62	0.000
KK	9.986	1.999	62	0.000

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : Metode pembelajaran CIRC dan TTW sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks wawancara menjadi narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan.

Ho ditolak

Ha : Metode CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks wawancara menjadi narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan dibandingkan menggunakan metode TTW. **Ha diterima**

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menarasikan teks wawancara antara kelas yang menggunakan metode CIRC dan metode TTW, serta untuk menguji keefektifan antara metode CIRC dan metode TTW. Berikut akan dijelaskan hasil dari penelitian.

a. Perbedaan Kemampuan Menarasikan Teks Wawancara antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kemampuan awal kemampuan menarasikan teks wawancara pada kedua kelompok sebelum mendapatkan perlakuan dapat diketahui dengan melakukan *pretest*. Analisis data *pretest* dihitung dengan bantuan SPSS versi 21. Berikut data hasil analisis *pretest* kedua kelompok.

Tabel 13. Perbandingan Data Analisis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	T_h	T_t	df	p
KE	0.904	1.999	62	0.79
KK				

Berdasarkan tabel di atas, T_{hitung} $0.904 < T_{tabel}$ 1.999 dan p $0.79 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kedua kelompok. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berawal dari titik tolak yang sama.

Saat *pretest* kedua kelompok masih bingung untuk mengubah teks wawancara yang diberikan oleh guru menjadi sebuah paragraf narasi. Banyak siswa yang masih belum tahu perbedaan antara kalimat langsung dan kalimat tak langsung. Sebagian besar hasil karangan siswa masih kurang memperhatikan aspek dalam kepenulisan yaitu pada tanda baca, ejaan atau aspek mekanik lainnya. Organisasi dan penggunaan bahasa juga masih belum tepat.

Kondisi akhir kemampuan menulis narasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan

posttest menulis narasi. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Analisis data *posttest* dihitung dengan bantuan SPSS 21. Berikut data hasil analisis *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 14. Perbandingan Data Analisis *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	T_h	T_t	df	p
KE	83.13	2.462	1.999	62	0.017
KK	79.84				

Berdasarkan tabel 24 di atas, $T_{hitung} 2.462 < T_{tabel} 1.999$ dan $p 0.017 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan metode CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan dibandingkan menggunakan metode TTW.

Pada kegiatan mengubah teks wawancara menjadi narasi terdapat lima aspek yang harus diperhatikan, yaitu aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanika.

b. Keefektifan Metode CIRC dan Metode TTW

Keefektifan penggunaan antara metode CIRC dan TTW dalam pembelajaran menulis teks wawancara menjadi narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan dapat dilihat dari hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program komputer

SPSS versi 21. Hasil analisis uji-t data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelas menunjukkan nilai T_h sebesar 9.093 dengan df 62 dan T_h 9.986 dengan df 62 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Keefektifan antara metode CIRC dan TTW juga dapat dilihat pada kenaikan rerata skor tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelaskontrol mengalami kenaikan skor rerata sebesar 17.96, sedangkan kelas eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 19.08. Kenaikan skor rerata kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol menunjukkan bahwa metode CIRC dapat dikatakan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara daripada menggunakan metode TTW.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis teks wawancara menjadi narasi antara kelas yang belajar menggunakan metode CIRC dengan kelas yang belajar menggunakan metode TTW di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai T_h sebesar 2.462 dengan df

62 pada taraf signifikansi 0.05 dengan nilai p sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05.

2. Metode CIRC lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks wawancara menjadi narasi di kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan dibandingkan menggunakan metode TTW. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t data skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai T_h sebesar 9.093 dengan df 62 dan T_h 9.986 dengan df 62 pada taraf signifikansi 0.05 dengan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya penelitian lanjutan untuk mengetahui perbedaan keefektifan metode CIRC dibandingkan dengan metode pembelajaran lain selain metode TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Keefektifan metode CIRC yang telah diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks wawancara menjadi

narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan sastra. (Edisi Kedua Cetakan ketiga)*. Yogyakarta: BPFE
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: BPFE
- Daeng Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabet.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Robert E Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media